

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan rasa nyaman adalah suatu keadaan yang membuat seseorang merasa nyaman, terlindung dari psikologis, bebas dari rasa sakit terutama nyeri (Purwanto dalam Karendehi, 2015). Meningkatkan kebutuhan rasa nyaman diartikan perawat telah memberikan kekuatan, harapan, hiburan, dukungan, dorongan, dan bantuan. Secara umum dalam aplikasinya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman adalah bebas dari rasa nyeri. Hal ini disebabkan karena kondisi nyeri merupakan kondisi yang mempengaruhi perasaan tidak nyaman pasien yang ditunjukkan dengan timbulnya gejala dan tanda pada pasien (Eti, 2019). Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik multidimensi pada intensitas ringan sedang dan berat dengan kualitas tumpul, terbakar dan tajam, dengan penyebaran dangkal, dalam atau lokal dan durasi sementara, intermiten dan persisten yang beragam tergantung penyebabnya (Ayudita, 2023).

Diabetes melitus (DM) yaitu penyakit gangguan metabolik yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah yang disebabkan oleh kurangnya insulin, tidak mampu insulin bekerja atau keduanya (Wahyuni, 2016). DM jika tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan komplikasi metabolik ataupun komplikasi vaskuler jangka panjang, yakni mikroangiopati dan makroangiopati (Eraydin, 2017). DM termasuk kedalam penyakit tidak menular tetapi merupakan salah satu masalah kesehatan yang saat ini menjadi perhatian. Penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian terbanyak di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Permasalahan utama untuk penderita DM yaitu berkurangnya produksi insulin dalam tubuh. Insulin bertanggung jawab dalam mempertahankan kadar gula dalam darah agar kadar gula dalam darah tidak meningkat. Jika terus-menerus meningkat akan menyebabkan rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal yang lainnya sehingga pasokan darah ke kaki semakin terhambat, akibatnya banyak

penderita DM yang merasakan nyeri pada kaki (Rianawati dan Munir, 2017). penderita DM juga rentan terhadap infeksi kaki, luka yang kemudian dapat berkembang menjadi ganggren sehingga meningkatkan kasus amputasi (Eraydin, 2018). Menurut WHO, penderita diabetes beresiko mengalami kerusakan mikrovaskuler seperti retinopati, nefropati dan neuropati. Neuropati merupakan komplikasi kronik DM yang paling umum ditemui (Putri, Dkk, 2020). Neuropati perifer merupakan penyakit mikrovaskular yang mengenai pembuluh darah arteri kecil yang menyuplai darah ke perifer (Putri, Dkk, 2020). Neuropati perifer bersifat kronik dan progresif yang artinya dapat berkembang menjadi neuropati berat hingga komplikasi kaki diabetik lainnya seperti osteoarthropathy osteomyelitis, dan ulkus (Putri, Dkk, 2020). Hal ini terjadi karena hiperglikemia pada penderita DM mempengaruhi terjadinya fleksibilitas sel darah merah yang melepas O₂, sehingga O₂ dalam darah berkurang dan terjadi hipoksia perifer yang menyebabkan perfusi jaringan tidak efektif (Permatasari et al., 2020), gejala umum berupa kram kaki, kesemutan dan baal (mati rasa) terutama di tangan dan kaki, perubahan pada sensor perasa seperti merasakan nyeri parah, merasakan sensasi terbakar.

Menurut *International Diabetes Federation* (2021), memperkirakan lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh Dunia hidup dengan DM atau tepatnya 537 juta orang. Sedangkan menurut rikesdas 2018, memperkirakan jumlah penderita DM di Indonesia ialah sebesar 10,6% atau kurang lebih 20 juta orang dan jumlah di Provinsi Lampung sendiri untuk penderita DM sebesar 1,37% atau kurang lebih 22.345 ribu orang (Rikesdas, 2018). Dan berdasarkan data yang diperoleh dari buku rekam medik untuk jumlah penderita Diabetes Melitus di RSUD Jenderal Ahmad Yani pada bulan Januari tahun 2024 berjumlah 15 orang.

Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan, terutama pada pasien dengan DM, perawat perlu memberikan perawatan, motivasi, edukasi dan membimbing klien tentang bagaimana caranya merawat pasien dengan DM, karena masalah ini juga dapat mengakibatkan masalah baru jika tidak diberikan tindakan penanganan yang komprehensif, bahkan untuk komplikasi

lanjut dapat mengakibatkan kematian. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil asuhan keperawatan ini dan menjadikan sebagai judul laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Aman Nyaman:Nyeri pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM di ruang penyakit dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024.
- b) Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024.
- c) Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024.
- d) Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024.

- e) Diketuinya evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi bacaan bagi para pembaca untuk perkembangan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien dengan DM.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja yang mungkin akan menemukan pasien gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM.
- 2) Dapat memahami dengan baik penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM.
- 3) Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM.

b. Bagi rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi di rumah sakit dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pasien dengan masalah gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM.

c. Bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM.

d. Bagi pasien/klien

Sebagai informasi yang dapat diterapkan secara mandiri bagi penderita gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien dengan DM.

E. Ruang lingkup

Laporan tugas akhir ini membatasi ruang lingkup berupa asuhan keperawatan yang berfokus untuk mengatasi gangguan kebutuhan aman nyaman:nyeri pada pasien DM di ruang penyakit dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Asuhan keperawatan dilakukan melalui beberapa proses perizinan, informed consent, dengan subyek asuhan keperawatan dilakukan pada 2 pasien dengan masalah DM di ruang penyakit dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada tanggal 02-05 Januari 2024.